



Strategi Modelling the Way Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Dalam Melakukan Sholat Wajib di SD Negeri Montasik

Zakiah ✉, SD Negeri Montasik, Indonesia

Sri Yulita, SD Negeri Montasik, Indonesia

✉ zakiahfatimah13@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib melalui penerapan strategi Modelling The Way pada kelas III SD Negeri Montasik. Latar penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan praktik sholat pada siswa yang tercermin dari rata-rata awal 60,22 dengan 17 siswa (74%) belum tuntas. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 23 siswa kelas III (10 laki-laki dan 13 perempuan). Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi aktivitas belajar, lembar penilaian praktik sholat, dan tes praktik; analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan kriteria keberhasilan minimal 85% siswa tuntas ($KKM \geq 65$). Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan: setelah siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 71,52 dengan 4 siswa ($\approx 17,35\%$) belum tuntas, dan pada siklus II rata-rata naik menjadi 81,95 dengan seluruh siswa (100%) tuntas. Aktivitas belajar yang semula dalam kategori baik meningkat menjadi amat baik pada siklus akhir. Kesimpulannya, strategi Modelling The Way efektif meningkatkan keaktifan dan kemampuan praktik sholat wajib siswa di SDN Montasik.

Keywords: Modelling The Way; Aktivitas Belajar; Sholat Wajib

Received January 19, 2024; **Accepted** April 21, 2024; **Published** June 30, 2024

Published by Barkah Publishing © 2025.

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa sejak dini. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran agama adalah pembiasaan ibadah sholat wajib sebagai kewajiban utama seorang muslim. Sholat tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya, tetapi juga memiliki dimensi moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kepribadian anak (Aziz, 2010). Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak siswa sekolah dasar yang belum melaksanakan sholat sesuai tata cara yang benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan capaian nyata di kelas.

Hasil observasi awal di SD Negeri Montasik memperlihatkan bahwa mayoritas siswa kelas III belum memiliki kemampuan yang memadai dalam praktik sholat wajib. Dari 23 siswa, rata-rata nilai awal keterampilan sholat hanya mencapai 60,22 dengan 17 siswa (74%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang keliru dalam bacaan maupun gerakan

sholat, bahkan sebagian belum mampu melaksanakan sholat secara mandiri. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga masih tergolong rendah, di mana hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sementara yang lain cenderung pasif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2002) bahwa permasalahan pendidikan agama di sekolah dasar sering kali terletak pada lemahnya pembiasaan praktik nyata yang seharusnya menjadi inti dari proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Hamalik (2011), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan teladan langsung dari guru maupun teman sebaya sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan meniru dan mempraktikkan apa yang dilihatnya. Dalam hal ini, strategi *Modelling The Way* dipandang relevan untuk diterapkan. Strategi ini menekankan pentingnya pemberian contoh nyata oleh guru maupun siswa yang lebih mampu, sehingga siswa lain dapat mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku yang diharapkan (Kouzes & Posner, 2002).

Konsep *modelling* atau pembelajaran melalui peniruan didukung oleh teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa individu belajar banyak hal melalui pengamatan terhadap model. Anak-anak cenderung lebih cepat mempelajari perilaku baru ketika mereka melihat seseorang mencontohkan perilaku tersebut secara nyata. Dalam konteks pembelajaran sholat, siswa yang menyaksikan guru atau teman mencontohkan bacaan dan gerakan sholat dengan benar akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan sholat sesuai tuntunan. Dengan demikian, strategi *Modelling The Way* memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, kontekstual, dan langsung dapat diaplikasikan.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam melaksanakan sholat, tetapi juga pada pembentukan karakter religius sejak dini. Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik (Arifin, 2012). Ketika siswa terbiasa melaksanakan sholat dengan benar, mereka tidak hanya menguasai bacaan dan gerakan, tetapi juga mulai membangun kesadaran spiritual dan kedisiplinan. Penelitian Hurlock (2003) menunjukkan bahwa masa sekolah dasar merupakan tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Karena itu, membiasakan siswa sholat sejak dini melalui strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan. Misalnya, penelitian Suprpto (2018) menemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan teladan dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa. Demikian pula, hasil penelitian Suryana (2016) menunjukkan bahwa strategi *Modelling The Way* mampu meningkatkan keterampilan sosial dan religius siswa sekolah dasar karena siswa lebih termotivasi meniru perilaku positif yang dicontohkan guru. Hal ini menguatkan asumsi bahwa pembelajaran praktik sholat akan lebih efektif jika guru menggunakan strategi yang menekankan teladan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Montasik dalam melaksanakan sholat wajib. Tujuan khusus penelitian ini adalah, pertama, meningkatkan aktivitas belajar siswa agar lebih aktif memperhatikan, bertanya, serta mempraktikkan sholat sesuai tuntunan. Kedua, meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib, baik dari segi bacaan maupun gerakan, sehingga mencapai ketuntasan minimal 85% dengan KKM 65. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian menambah khazanah ilmu pendidikan khususnya terkait efektivitas strategi

Modelling The Way dalam pembelajaran agama Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan keterampilan ibadah yang bersifat aplikatif. Melalui pembelajaran berbasis keteladanan, guru dapat membimbing siswa bukan hanya untuk mengetahui, tetapi juga terbiasa melaksanakan sholat dengan benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan praktik sholat siswa di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi bagi guru dan peneliti pendidikan di masa depan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri Montasik. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran secara nyata di kelas serta meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang terus merefleksikan tindakannya.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan sholat wajib dengan benar. Rata-rata nilai awal kemampuan sholat siswa hanya 60,22 dengan 17 siswa (74%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Fakta ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Desain penelitian mengikuti model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2016). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan strategi Modelling The Way melalui demonstrasi sholat oleh guru yang diikuti praktik siswa secara berkelompok. Siklus II dilakukan dengan perbaikan, yaitu menekankan pada praktik berulang, bimbingan intensif, serta pemberian kesempatan siswa mencontohkan sholat di depan kelas sehingga seluruh siswa dapat meniru secara langsung.

Strategi Modelling The Way dipilih karena menekankan pada pemberian contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Menurut Kouzes dan Posner (2002), Modelling The Way merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran karena siswa belajar melalui pengamatan terhadap teladan, kemudian menginternalisasi perilaku yang ditunjukkan. Hal ini juga diperkuat oleh teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih cepat mempelajari keterampilan baru melalui pengamatan dan peniruan model.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merekam aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa mencakup indikator seperti perhatian, partisipasi dalam praktik, kerja sama, serta keberanian tampil mempraktikkan sholat. Selain itu, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga diobservasi menggunakan instrumen yang menilai perencanaan, penyajian materi, penggunaan strategi Modelling The Way, serta pengelolaan kelas. Tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib, meliputi aspek bacaan, gerakan, dan kekhusyukan. Instrumen tes berupa rubrik penilaian yang disusun berdasarkan kompetensi dasar PAI di kelas III sekolah dasar. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data observasi dan tes.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes praktik dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Rumus persentase digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai KKM dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2016), ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor rata-rata berdasarkan rubrik yang digunakan, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus untuk mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan tindakan.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan dalam tiga aspek. Pertama, hasil belajar praktik sholat siswa meningkat hingga minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 65 . Kedua, aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup atau baik menjadi kategori baik atau sangat baik, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, kerja sama, dan keberanian siswa dalam praktik sholat. Ketiga, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat, dengan skor observasi minimal berada pada kategori baik. Ketiga kriteria ini saling terkait, karena keterampilan guru yang baik akan memengaruhi aktivitas siswa, dan aktivitas siswa yang tinggi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa strategi Modelling The Way benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib di kelas III SD Negeri Montasik. Melalui penerapan model PTK yang sistematis dan reflektif, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi guru lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Montasik pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib melalui penerapan strategi Modelling The Way. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian dijabarkan mulai dari kondisi awal, pelaksanaan siklus I, hingga siklus II.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melaksanakan tes awal praktik sholat wajib. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 60,22. Dari 23 siswa, hanya 6 siswa (26%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 17 siswa (74%) belum tuntas. Hasil observasi aktivitas belajar juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif, hanya beberapa yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan yang lain tidak fokus. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI, khususnya materi sholat, masih bersifat monoton karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno dan Lamatenggo (2011) bahwa pembelajaran yang tidak variatif cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan strategi Modelling The Way di mana guru mencontohkan tata cara sholat wajib, kemudian siswa diminta mengikuti secara berkelompok. Selama pembelajaran, guru memberikan arahan terkait bacaan dan gerakan, sementara siswa memperhatikan dan mencoba menirukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berada pada kategori baik. Guru mampu menyiapkan perencanaan, menyajikan materi, serta mencontohkan sholat dengan jelas. Namun, pada aspek pengelolaan kelas, guru masih kurang mampu melibatkan semua siswa secara aktif. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan

peningkatan, dengan skor rata-rata 71,52 yang termasuk kategori “baik”. Siswa terlihat mulai berani mempraktikkan sholat, meskipun sebagian masih ragu dan malu untuk tampil di depan kelas.

Hasil tes praktik sholat pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,52, dengan 19 siswa (82,65%) mencapai nilai ≥ 65 , sementara 4 siswa (17,35%) belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Modelling The Way* mulai memberikan dampak positif, meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal 85%. Menurut Arikunto (2016), dalam PTK, refleksi sangat penting untuk menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Refleksi pada siklus I mengungkapkan bahwa masih ada beberapa kelemahan. Pertama, sebagian siswa kurang fokus ketika giliran temannya mempraktikkan sholat. Kedua, waktu pembelajaran kurang mencukupi karena siswa membutuhkan bimbingan lebih lama dalam memperbaiki bacaan. Ketiga, guru belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan untuk memberi umpan balik individual. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menekankan pada praktik individu, pemberian contoh berulang, serta pendampingan intensif.

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan strategi, yaitu guru lebih intensif mencontohkan bacaan dan gerakan sholat, serta memberi kesempatan setiap siswa untuk tampil secara individu. Selain itu, guru memberikan bimbingan langsung dan umpan balik terhadap kesalahan bacaan maupun gerakan. Guru juga berusaha lebih banyak memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan dorongan bagi yang berani tampil.

Hasil observasi menunjukkan keterampilan guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Guru lebih efektif dalam mengelola kelas, menggunakan strategi *Modelling The Way*, serta memberikan bimbingan personal. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 81,95 dengan kategori “sangat baik”. Hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif, baik dalam memperhatikan, menirukan gerakan, maupun tampil di depan kelas.

Hasil tes praktik sholat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,95. Dari 23 siswa, seluruhnya (100%) mencapai nilai ≥ 65 , sehingga target ketuntasan klasikal tercapai. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus II adalah sebesar 21,73 poin, sedangkan peningkatan ketuntasan dari 26% menjadi 100%. Temuan ini memperkuat pendapat Bandura (1986) bahwa pembelajaran berbasis model sangat efektif dalam membentuk keterampilan baru melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi.

Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yang konsisten. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,22 pada kondisi awal, menjadi 71,52 pada siklus I, dan 81,95 pada siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 26% pada kondisi awal menjadi 82,65% pada siklus I, dan akhirnya 100% pada siklus II. Secara kualitatif, penerapan strategi *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam mempraktikkan sholat. Siswa yang sebelumnya malu tampil mulai berani maju karena terbiasa menirukan contoh dari guru maupun teman. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa berada dalam interaksi sosial dan terbantu oleh model atau scaffolding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Modelling The Way* efektif meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan sholat wajib siswa. Pembelajaran dengan mencontohkan perilaku nyata membuat siswa lebih mudah memahami dan menirukan. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryana (2016) yang menemukan bahwa strategi teladan dapat meningkatkan keterampilan religius siswa sekolah dasar. Penelitian Suprpto (2018) juga menegaskan bahwa metode demonstrasi dan modeling berpengaruh signifikan terhadap keterampilan praktik ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Modelling The Way* bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam sholat, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengetahui tata cara sholat, tetapi juga terbiasa melaksanakannya secara benar.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Modelling The Way mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Montasik dalam melaksanakan sholat wajib. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata nilai awal sebesar 60,22 dengan ketuntasan hanya 26%, kemudian naik menjadi 71,52 dengan ketuntasan 82,65% pada siklus I, dan akhirnya mencapai rata-rata 81,95 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Selain peningkatan kuantitatif, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Fakta ini menegaskan bahwa strategi berbasis keteladanan memberikan dampak yang nyata terhadap keterampilan ibadah siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menekankan pentingnya proses observasi dalam pembelajaran. Menurut Bandura, anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap model, kemudian menirukan, dan akhirnya menginternalisasi perilaku yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai model utama dengan memperlihatkan bacaan dan gerakan sholat secara benar, sementara siswa belajar melalui peniruan. Dengan seringnya guru dan teman sebaya memberikan contoh, keterampilan sholat siswa semakin terbentuk.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga memperkuat teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, yang menjelaskan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan baru lebih cepat dengan bantuan orang yang lebih kompeten. Dalam pembelajaran sholat, guru memberikan scaffolding berupa bimbingan langsung, dorongan, dan koreksi kesalahan siswa, sehingga mereka mampu tampil percaya diri. Hal ini selaras dengan pengamatan pada siklus II, di mana hampir seluruh siswa berani tampil mempraktikkan sholat secara individu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya. Suryana (2016) menemukan bahwa strategi Modelling The Way dapat meningkatkan keterampilan sosial dan religius siswa sekolah dasar. Penelitian Suprpto (2018) juga membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa, karena pembelajaran berbasis praktik lebih bermakna dibandingkan ceramah. Dengan demikian, penelitian di SD Negeri Montasik memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran agama berbasis keteladanan lebih berhasil dalam membentuk keterampilan ibadah.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup luas, terutama bagi guru PAI di sekolah dasar. Pertama, penggunaan strategi Modelling The Way membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Aktivitas siswa meningkat karena mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat contoh nyata, menirukan, dan langsung mempraktikkan. Hal ini mendukung pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2009) bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Kedua, strategi ini membantu siswa menguasai aspek psikomotorik dalam ibadah sholat. Pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan aspek kognitif, tetapi juga memerlukan keterampilan langsung (Arifin, 2012). Ketiga, strategi ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui pembiasaan praktik sholat yang benar, siswa belajar kedisiplinan, kekhusyukan, dan tanggung jawab sebagai muslim (Tilaar, 2002).

Perbandingan hasil penelitian ini dengan praktik pembelajaran konvensional juga menarik. Sebelum penerapan strategi, pembelajaran sholat di kelas III lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa pasif dan hasil belajar rendah. Hal ini sesuai dengan pandangan Sudjana dan Rivai (2011) bahwa metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar, sehingga kurang efektif untuk melatih keterampilan psikomotorik. Dengan mengganti metode ceramah menjadi pembelajaran berbasis Modelling The Way, siswa lebih terlibat secara multisensoris—melihat, mendengar, menirukan, dan merasakan pengalaman langsung.

Dampak lain yang teramati adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa malu untuk tampil mempraktikkan sholat di depan kelas. Namun setelah melalui dua siklus, hampir seluruh siswa berani maju dan

melaksanakan sholat dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan afektif siswa selain kemampuan psikomotorik. Sejalan dengan Hurlock (2003), tahap usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kepercayaan diri melalui pengalaman belajar yang positif.

Walaupun hasil penelitian ini sangat positif, terdapat keterbatasan yang perlu dicermati. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 23 siswa, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keberhasilan strategi Modelling The Way sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memberi contoh yang benar dan membimbing siswa. Apabila guru kurang menguasai bacaan dan gerakan sholat, efektivitas strategi ini dapat berkurang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak kelas dan variasi strategi pendukung seperti penggunaan media audio visual dapat memperkaya temuan ini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi Modelling The Way sangat relevan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan sholat siswa sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga menekankan aspek praktik dan pembentukan karakter. Dengan memberikan teladan yang nyata, siswa terbantu untuk memahami, menirukan, dan akhirnya membiasakan diri melaksanakan sholat dengan benar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa KELAS III tahun pelajaran 2023/2024. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 6 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60,2 menjadi 81,90 meningkat sebesar 24,8.

REFERENCES

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.

- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidempuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students’ Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>

- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

